



## **BAB IV**

### **DESKRIPSI LOKASI**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Keadaan Geografis**

Kelurahan Tenggilis Kauman adalah salah satu wilayah yang berada di Kecamatan Mejoyo, Kota Madya Surabaya. Luas Kelurahan Tenggilis Kauman menurut data monografi 2012 adalah 93,78 Ha.

Untuk batas wilayah Kelurahan Tenggilis Kauman adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Kelurahan Prapen
- 2) Sebelah Selatan : Kelurahan Kendangsari
- 3) Sebelah Barat : Kelurahan Jemursari
- 4) Sebelah Timur : Kelurahan Kali rungkut

Sedangkan untuk abitrasi (jarak wilayah dari pusat pemerintahan

Desa/Kelurahan) adalah:

- 1) Jarak tempuh dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 1 km
- 2) Jarak tempuh dari Pusat Pemerintahan Kota : 12 km
- 3) Jarak tempuh dari Pusat Pemerintahan Propinsi : 15 km
- 4) Jarak tempuh dari Ibu Kota Negara : 600 km

##### **2. Keadaan Demografis**

Berdasarkan data-data tentang kependudukan Kelurahan Tenggilis Kauman tahun 2012, menunjukkan bahwa jumlah penduduk seluruhnya



sebanyak 10.560 jiwa, yang terdiri dari 3.130 KK (Kepala Keluarga), yang meliputi:

- 1) Penduduk Laki-laki : 5273 jiwa
- 2) Penduduk Perempuan : 5287 jiwa

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kauman Berdasarkan Golongan Usia**

**a. Kelompok Pendidikan**

No	Golongan Umur	Jumlah
1	00-03 Tahun	370
2	04-06 Tahun	806
3	07-12 Tahun	1090
4	13-15 Tahun	559
5	16-18 Tahun	428
6	19-keatas	7299

*Sumber: Data Kelurahan Tenggilis Kauman Kecamatan Tenggilis Mejoyo tahun 2012*

**b. Kelompok Tenaga Kerja**

No	Golongan Umur	Jumlah
1	10-14 Tahun	779
2	15-19 Tahun	824
3	20-26 Tahun	1132
4	27-40 Tahun	2026
5	41-56 Tahun	2312
6	57-keatas	1087

*Sumber: Data Kelurahan Tenggilis Kauman Kecamatan Tenggilis Mejoyo tahun 2012*

Selanjutnya perlu diketahui jumlah penduduk di Kelurahan Tenggilis Kauman berdasarkan mata pencahariannya, sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Kelurahan Tenggilis Kauman Menurut Mata Pencahariannya**

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS	496
2	TNI	17



3	POLRI	7
4	Swasta	1761
5	Pensiunan/Purnawirawan	431
6	Wiraswasta	870
7	Pelajar/Mahasiswa	2847
8	Dagang	275
9	Ibu Rumah Tangga	2402
10	Belum Bekerja	1065

*Sumber: Data Kelurahan Tenggilis Kauman Kecamatan Tenggilis Mejoyo tahun 2012*

Dari tabel 4.1 tentang keadaan ekonomi maka warga Kelurahan Tenggilis Kauman sangat beragam, kebanyakan sebagai pelajar/mahasiswa sebanyak 2847 jiwa, bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 2402 jiwa, bekerja di bidang swasta sebanyak 1761 jiwa, belum bekerja sebanyak 1065 jiwa, sebagai wiraswasta sebanyak 870 jiwa, sebagai PNS sebanyak 496 jiwa, sebagai pensiunan sebanyak 431 jiwa, sebagai pedagang sebanyak 275 jiwa, sebagai TNI sebanyak 17 jiwa, sebagai POLRI sebanyak 7 jiwa.

### **3. Keadaan Keagamaan**

Menurut data monografi Kelurahan Tenggilis Kauman tahun 2012 tercatat bahwa penduduk Kelurahan Tenggilis Kauman mayoritas beragama Islam dengan jumlah 8516 jiwa. Banyaknya penduduk yang beragama Islam, serta karena ketaatannya terhadap ajaran agamanya, menjadikan kehidupan di kelurahan Tenggilis Kauman tampak Islami. Adapun data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.3

**Tabel 4.3**  
**Jumlah penduduk Kelurahan Tenggilis Mejoyo**  
**Berdasarkan Agama**



No	Agama	Jumlah
1	Islam	8516
2	Kristen	627
3	Katholik	584
4	Hindu	235
5	Budha	224
6	Penganut kepercayaan terhadap Tuhan YME	241

*Sumber: Data Kelurahan Tenggilis Kauman Kecamatan Tenggilis Mejoyo tahun 2012*

Masalah kegiatan dakwah (islam) di Kelurahan Tenggilis Kauman dapat dikatakan cukup tertib, karena kegiatan yang ada di Kelurahan Tenggilis Kauman sangat banyak, baik yang dilakukan oleh remaja putra/putri, bapak-bapak, ibu-ibu maupun para orang tua. Adapun sarana ibadah di Kelurahan Tenggilis Kauman dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Sarana Ibadah Kelurahan Tenggilis Kauman**

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	6
2	Mushola	28
3	Gereja	-
4	Gereja Katholik	-
5	Vihara	-
6	Pura	-

*Sumber: Data Kelurahan Tenggilis Kauman Kecamatan Tenggilis Mejoyo tahun 2012*

#### 4. Keadaan Pendidikan

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Penduduk Kelurahan Tenggilis Kauman Berdasarkan Tingkat Pendidikannya**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanan-kanan	413
2	Sekolah Dasar	1243
3	SMP/SLTP	1779
4	SMA/SLTA	2947
5	Akademik (D1-D3)	1232



6	Sarjana (S1-S3)	1925
7	Pondok Pesantren	53
8	Madrasah	98
9	Sekolah Luar Biasa	3
10	Kursus Ketrampilan	47

*Sumber: Data Kelurahan Tenggilis Kauman Kecamatan Tenggilis Mejoyo tahun 2012*

Di Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kauman yang tamat SMA/SLTA sangat banyak, yakni 2947 jiwa. Urutan kedua yakni tamat Sarjana (S1-S3) dengan jumlah 1925 jiwa. Selanjutnya adalah tamatan SMP/SLTA sebanyak 1779 jiwa, lulusan SD sebanyak 1243 jiwa, lulusan D1-D3 sebanyak 1232 jiwa, lulusan TK sebanyak 413 jiwa, lulusan Madrasah sebanyak 98 jiwa, lulusan Pondok Pesantren sebanyak 53 jiwa, lulusan Kursus ketrampilan sebanyak 47 jiwa, lulusan LSB sebanyak 3 jiwa.

Pendidikan yang ditempuh oleh penduduk Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kauman memang berbeda-beda karena latar belakang keluarga yang berbeda-beda pula. Ada beberapa faktor yang menyebabkan mereka tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (bagi lulusan SMU) diantaranya adalah faktor ekonomi. Faktor ekonomi sangat menentukan terhadap kelangsungan pendidikan seseorang, karena tidak adanya biaya yang cukup membuat mereka tidak bisa melanjutkan ke perguruan tinggi.

**Tabel 4.6**  
**Jumlah Sarana Pendidikan Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kauman**

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Kelompok Bermain	6 unit
2	Taman Kanak-kanak	5 unit
3	Sekolah Dasar	3 unit
4	SMP/SLTP	2 unit



5	SMU/SLTA	1 unit
6	Kursus	3 unit

*Sumber: Data Kelurahan Tenggilis Kauman Kecamatan Tenggilis Mejoyo tahun 2012*

## **5. Keadaan Sosial Budaya dan Keagamaan**

### **1) Keadaan Sosial Budaya**

Masyarakat Kelurahan Tenggilis Kauman dikenal sebagai masyarakat yang memegang teguh ajaran agama Islam dalam pola kehidupannya. Mereka juga dikenal sebagai masyarakat yang unik karena berhasil memadukan nilai-nilai tradisi dan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kauman juga merupakan masyarakat yang ulet dan pekerja keras. Semua pandangan hidupnya masih bersifat kekeluargaan yang amat sangat sehingga budaya tegur sapa masih tercermin dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam berbagai upacara maupun produk seni dan budaya keagamaan. Umumnya budaya keagamaan yang terdapat di Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kauman tidak berbeda dengan budaya masyarakat Jawa pada umumnya.

Diantara budaya kehidupan masyarakat Kelurahan Tenggilis Mejoyo adalah sebagai berikut:

#### **a) Tradisi Muludan**



*Muludan* adalah suatu tradisi memperingati hari kelahiran nabi Muhammad yang dilaksanakan pada tiap tanggal 12 Rabiul awal tahun Hijriyah. Tradisi *Muludan* di Kelurahan Tenggilis Mejoyo dilaksanakan secara bergiliran di tiap-tiap Musollah. Biasanya Dengan penceramah dari kota- kota sekitar Gresik.

b) Upacara tingkeban (yu su fan)

Upacara *tingkeban* (yu su fan) disebut juga upacara empat atau tujuh bulanan, yaitu upacara yang dilaksanakan apabila kehamilan seseorang berusia empat atau tujuh bulan pada kehamilan pertama kali. Upacara ini mempunyai makna bahwa pendidikan tidak hanya terjadi setelah dewasa akan tetapi dimulai sejak benih tertanam dalam rahim seorang ibu. Tujuan dari upacara ini adalah minta tolong kepada Tuhan untuk mendapatkan kemudahan agar ibu dan bayinya selamat ketika proses kelahiran.

c) Selamatan Bayi

Tradisi ini biasanya dirayakan oleh masyarakat Kelurahan Tenggilis Mejoyo. Yang istrinya baru melahirkan. Biasanya 7 hari (complong udel) atau sering di katakana menamai anak, 21 aqiqoh jika orang tuanya mampubayi yang berumur 40 hari Jika Orang Tuanya Mampu.

Tradisi ini mempunyai makna bahwa anak yang pendidikan keagamaan tidak hanya terjadi setelah dewasa akan tetapi dimulai



sejak bayi. Dalam perayaan ini pihak keluarga yang mempunyai hajat mengundang kerabat dan para tetangga setempat sedangkan jumlah para undangan disesuaikan dengan banyaknya jumlah persediaan makanan (berkat) yang akan disajikan kepada para undangan. Dalam proses pelaksanaannya, tradisi ini diawali dengan pembacaan Shalawat Nabi yang terdapat dalam kitab *Berzanji* yang dilagukan secara serempak oleh para undangan. Sedangkan pada bagian shalawat yang mengisahkan kelahiran nabi, para undangan secara serempak berdiri di tempat (*Mahal al-Qiyam*).

Pada saat proses ini terus berlangsung si bayi dibawa keluar oleh pihak keluarga untuk diperlihatkan kepada para undangan satu-persatu. Tujuannya untuk melihat si bayi dan mendoakannya supaya kelak akan menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Acara ini kemudian ditutup dengan pembacaan doa yang dilakukan secara bersama-sama baik oleh pihak keluarga maupun para undangan. , dan upacara 3 bulan yaitu (mudun lemah)

## **B. Sejarah Munculnya Komunitas Pengrajin Tempe**

Awal munculnya komunitas pengrajin tempe adalah ide kreasi dari Nur Hasan (53 tahun). Sejak tahun 1970, Nur Hasan telah memproduksi tempe setiap harinya sebanyak 3 sampai 4 kwintal, dengan dibantu oleh 4 pekerjanya. Dulunya hanya Nur Hasan yang memproduksi tempe di daerah tersebut, karena belum banyak warga sekitar yang bisa membuat tempe. Akan tetapi pelan-pelan Nur Hasan mengajak





warga sekitar terutama tetangga terdekat untuk belajar bersama membuat tempe, kurang lebih itu pada tahun 1998. Kurang lebih ada sekitar 30 warga yang ikut belajar membuat tempe, kebanyakan warga sekitar berasal dari luar kota diantaranya dari Pekalongan, Jombang, Cirebon dan lain-lain, sedangkan beliau sendiri warga Surabaya asli. Warga diajarkan membuat tempe mulai proses awal hingga akhir.

Ada juga warga yang ikut bekerja dengan Nur Hasan, salah satunya bernama Julianto. Julianto mengatakan:

“Dulunya saya belajar di pak Nur dan jadi pegawainya tapi lama kelamaan saya mencoba membuat sendiri dirumah dengan bantuan saudara saya dan Alhamdulillah hasilnya bisa membantu perekonomian keluarga saya”<sup>1</sup>

Lambat laun warga yang sudah bisa memproduksi atau membuat tempe sendiri dengan pengetahuan yang di berikan oleh Nur Hasan memproduksi tempe sendiri di rumahnya masing-masing. Nur Hasan tidak hanya mengajarkan kepada warga sekitar saja, terkadang ada juga mahasiswa yang ingin belajar kepadanya tentang cara pembuatan tempe, dengan senang hati Nur Hasan mengajarnya cara dan proses awal sampai akhir pembuatan tempe. Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan tempe yaitu kedelai impor dan ragi. Ragi pun kebanyakan mereka membuat sendiri.

Nur Hasan mengatakan:

“Kebanyakan warga sini membuat ragi sendiri mas, tidak susah bikinnya mas, hanya dari *onggok* (ampas singkong) dan lipi (ragi khusus tempe). Pembuatan ragi ini untuk menekan biaya pembelian ragi yang cukup mahal”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bu Julianto tanggal 12 Januari 2012

<sup>2</sup> Wawancara dengan Pak Nur Hasan tanggal 12 Januari 2012



**Tabel 4.7**  
**Nama-nama Pengusaha Tempe**

No	Nama	Umur
1	Nur Hasan	53
2	Poniman	40
3	Ghofur	45
4	Julianto	38
5	Lukman	51
6	Rohman	44
7	Rizal	47
8	Dimas	43
9	Kustiawan	49
10	Faruq	39
11	Jabbar	29
12	Achmad	46
13	Mustofa	25
14	Syamsul	52
15	Mansyur	49
16	Salim	43
17	Mahmud	27
18	Sukinah	48
19	Rohmatin	45
20	Fatimah	35

### **C. Aset Kelurahan Tenggilis**

- a. Kondisi secara Ekonomi Masyarakat Pengusaha Tempe di Kelurahan Tenggilis Kauman Kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya

Masyarakat Kelurahan Tenggilis tergolong masyarakat yang ekonominya menengah kebawah, rata-rata mata pencaharian masyarakatnya adalah pelajar/mahasiswa, ibu rumah tangga, POLRI, PNS, wiraswasta, pedagang, TNI, swasta, pensiunan dan lainnya.

Masyarakat Tenggilis menyadari, bahwa penghasilan yang diperoleh tiap hari atau tiap bulannya dapat dikatakan lebih dari cukup. Jika dihitung



perharinya untuk pengeluaran makan saja terkadang berkisar Rp. 30.000-Rp 50.000 dan itu belum termasuk biaya-biaya tak terduga.

Menjadi seorang pengusaha tempe bisa dikatakan gampang-gampang susah karena harga tempe ditentukan oleh kenaikan harga kedelai impor. Jika harga kedelai terjangkau maka harga jual tempe pun tidak terlalu mahal, akan tetapi sampai saat ini tidak pernah ada keluhan tentang biaya penjualan tempe. Hanya ada keluhan jikalau bahan pokok seperti kedelai impor dan ragi tempe meningkat. Seperti halnya Julianto (38 thn), mengatakan:

“Saya kerja jadi pengusaha sudah 10 tahun mas, naik turunnya harga kedelai impor itu sudah biasa, tetapi saya menyasati agar tidak rugi dengan cara membuat ragi sendiri mas. Hanya dengan cara mencampur ampas singkong dengan ragi tempe yang namanya *lipi*”<sup>3</sup>

Menjadi pedagang tempe keliling memang tidak mudah bagi Mustofa (25 thn), karena di usianya yang masih muda itu Mustofa harus membiayai istri dan anaknya yang masih berumur 3 tahun. Istri Mustofa juga membantu berdagang di rumahnya karena sembari mengurus anaknya. Memang keuntungan yang didapatkan dari penjualan tempe tidak begitu banyak akan tetapi menurut Mustofa dan istrinya dari hasil penjualan tempe bisa mencukupi kebutuhan sehari meski secara pelan-pelan.

Mustofa mengatakan:

“Dibilang cukup ya gak mas tapi setiap hari Alhamdulillah cukup buat makan sehari-hari dan bisa buat beli susu anak. Memang sih dibilang

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Bu Julianto tanggal 12 Januari 2012



cukup sih gak tapi saya dan istri selalu bersyukur dengan apa yang sudah saya dapatkan setiap harinya”<sup>4</sup>

Akan tetapi dengan adanya usaha tempe ini, para pengusaha tempe bisa menjalankan roda perekonomiannya sehingga hasil dari pembuatan tempe bisa dibilang cukup menghidupi sekeluarga. Keberhasilan masyarakat Tenggilis dapat dilihat dari keberdayaan dan kemandirian masyarakat yang menyangkut kemampuan mereka dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga menuju kesejahteraan. Masyarakat Tenggilis telah mampu menunjukkan perubahan dengan kemampuan berbagai kreatifitas yang mereka miliki. Dan motivasi untuk sukses juga yang menjadikan mereka untuk menjalani pekerjaan sebagai pengusaha tempe.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Mustofa tanggal 12 Januari 2012